

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS V SDN 24 BATANGASE

Nurhaedah¹ Suarlin²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nurhaedah12i@unm.ac.id

(Received: 12-03-2022; Reviewed: 13-04-2022; Revised: 14-04-2021; Accepted: 18-5-2022; Published: 29-5-2022)



©2022 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran project based learning pada pembelajaran tematik kelas V SDN 24 Batangase Maros, dan untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDN 24 Batangase Maros. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V pada SDN 24 Batangase Maros dengan jumlah keseluruhan populasi adalah 92 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB DAN VC dengan jumlah 59 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan kemudian pengolahannya dilakukan dengan analisis statistik dan statistik inferensial dengan bantuan IBM SPSS versi 26. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen sebelum menggunakan project based learning (pre-test) 35,83 yang berarti berada pada kategori kurang, sedangkan nilai rata-rata siswa setelah penerapan strategi project based learning (post-test) adalah 69,17 berada pada kategori baik. Selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol tidak diberi perlakuan tanpa menerapkan model project based learning (pre-test) adalah 35,69 berada pada kategori kurang sedangkan nilai rata-rata tidak diberi perlakuan tanpa menerapkan project based learning (post-test) adalah 53,28 berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model project based learning terhadap hasil belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDN 24 Batangase Maros.

Key words: project based learning, hasil belajar tematik

PENDAHULUAN

Kegiatan mendasar dalam dunia pendidikan ialah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang akan menentukan seberapa besar tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. “ Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan” Santyasa (2006, h. 34). Belajar itu sendiri diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku kearah positif melalui latihan ataupun pengalaman yang dilakukan. Kegiatan belajar yang baik adalah kegiatan yang mana mampu meningkatkan minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Rosmawati (2018, p. 7) mengemukakan bahwa Salah satu permasalahan yang sering muncul dalam dunia pendidikan ialah lemahnya proses pembelajaran yang aktif sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Dalam proses pembelajaran tersebut anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berkreasi sendiri. Siswa kurang diberi kesempatan yang luas untuk mengelola sendiri proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nila lestari (2019) di SD Ar-Rahman Misriadi kelas V mengemukakan bahwa pengalaman belajar yang

diperoleh siswa selama di kelas tidak utuh dan tidak berorientasi tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Siswa hanya mempelajari materi pelajaran pada domain kognitif yang rendah sehingga masih banyak siswa yang cenderung menjadi malas berpikir secara mandiri bahkan cara berpikir yang dikembangkan dalam kegiatan belajar belum menyentuh domain afektif dan psikomotor siswa. Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar tentu saja berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Asumsi awal peneliti tentang hasil belajar yang kurang optimal dikarenakan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar sehingga siswa kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini cenderung membuat siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga memungkinkan hasil belajar kurang optimal. Untuk meminimalisir hal tersebut, diperlukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran yang digunakan. Rosmawati (2018, p.8) berpendapat bahwa siswa tidak hanya dituntut menghafal informasi, dan rumus-rumus tetapi juga melakukan kreasi, aktif dalam proses pembelajaran yang mana mereka sendiri yang akan menggali dan membangun pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkan sehingga mampu memberikan kesan yang bermakna dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan sesuai yang diharapkan apabila guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan di Sekolah Dasar adalah model *project based learning*".

Linggah dan Taufina (2020, h.5). Model pembelajaran berbasis proyek cocok untuk dipilih karena model ini memberi kesempatan untuk peserta didik bekerja lebih otonom, sehingga mampu mengembangkan pembelajarannya sendiri, lebih realistic dan menghasilkan suatu produk. Sesuai dengan pendapat Dayanto (2009) model pembelajaran *project based learning* adalah cara berpikir yang memberi kebebasan kepada siswa untuk berpikir yang berkaitan dengan isi pembelajaran atau tujuan yang direncanakan. Selain itu, Linggah dan Taufiiana (2020, h.7) juga berpendapat bahwa pembelajaran ini juga menuntut siswa mampu menghasilkan sebuah produk. Menurut (Cahyadi, 2019) Keunggulan model *project based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang sangat baik dan cocok dalam mengembangkan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa termasuk keterampilan berpikir, keterampilan membuat keputusan, kemampuan berkreatifas, kemampuan memecahkan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Badrullah dkk., (2016) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu proses kerja yang dilakukan secara ringkas dan terbatas, serta memilah permasalahan yang ada menjadi sesuatu yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka. Merupakan penelitian eksperimen karena ingin mengetahui pengaruh dari sebab akibat antara dua variabel yang dibandingkan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 24 Batangase Maros yang terletak di Kelurahan Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2021/2022. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True-eksperimen* dengan desain penelitian *pre-test post-test control group design*. Pada desain ini terdapat 2 kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen yang anggotanya dipilih secara acak, lalu diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal dari setiap kelas. Setelah itu, kelas eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak. Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang ada. Adapun sampel

dalam penelitian ini adalah kelas VB DAN VC dengan jumlah 59 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan statistik hasil belajar siswa kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa, dengan nilai terendah yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah nilai 15, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah nilai 60 itu berarti bahwa nilai tertinggi untuk *pretest* siswa pada kelas eksperimen belum mencukupi nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu nilai 68, nilai rata-rata (*mean*) sebelum diberikannya perlakuan adalah 35,83 yang berarti kategori hasil belajar siswa berada pada kategori kurang, nilai median yaitu 35, ini berarti banyak siswa dalam kelas eksperimen mendapat nilai di atas 35 dan setengah lainnya mendapat nilai di bawah 35. Kemudian kebanyakan siswa dalam kelas eksperimen mendapatkan nilai hasil *pretest* yaitu 30, hal ini dilihat dari perolehan nilai modus yang sebesar 30.

Hasil analisis data pada kelas kontrol menunjukkan statistik hasil belajar siswa kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa, dengan nilai terendah yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah nilai 40, nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas eksperimen adalah nilai 90, itu berarti bahwa nilai tertinggi untuk *posttest* siswa pada kelas eksperimen telah memenuhi nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu nilai 68, nilai rata-rata (*mean*) setelah diberikannya perlakuan adalah 69,17 yang berarti kategori hasil belajar siswa berada pada kategori baik, nilai median yaitu 70, ini berarti banyak siswa dalam kelas eksperimen mendapat nilai di atas 70 dan setengah lainnya mendapat nilai.

Hasil perhitungan uji *N-Gain score* menunjukkan bahwa, nilai rata-rata *N-Gain score* pada kelas eksperimen adalah 0.5313 termasuk dalam kategori sedang, dengan nilai *N-Gain score* minimal 0.08 dan maksimal 0.8. Sementara nilai rata-rata *N-Gain score* pada kelas kontrol adalah 0.2796 termasuk kategori tidak efektif atau rendah dengan nilai *N-Gain score* minimal 0 dan score maksimal 0.54. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar siswa dilakukan analisis statistik deskriptif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil belajar siswa sebelum pemberian *treatment* (perlakuan) berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang tidak berbeda sebelum diberikan perlakuan. Kemudian, setelah diberikan *treatment* (perlakuan) berupa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar yaitu berada pada kategori baik. Selanjutnya, untuk kelas kontrol setelah diberikan *treatment* (perlakuan) berupa penjelasan guru terkait pembelajaran tematik materi pernapasan manusia tanpa menggunakan *project based learning* juga tetap mengalami peningkatan hanya saja peningkatan tersebut tidak sebanding dengan kelas eksperimen yang menggunakan *project based learning* dalam proses pembelajaran. Kategori hasil belajar siswa kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berada pada kategori cukup. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan *project based learning* dan tanpa menggunakan *project based learning*. Didukung dengan pendapat Zubaidah (2017) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model yang ideal untuk tujuan pendidikan abad 21, karena melibatkan prinsip 4C yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas sehingga membantu memperoleh pengalaman secara langsung sehingga pengetahuan yang didapatkan berkesan.

Berdasarkan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dengan hasil yang menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Setelah itu, maka dilakukan uji

homogenitas antara pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Levene's dengan hasil yang menunjukkan bahwa kedua kelompok data dinyatakan homogen. Tahap selanjutnya, yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam proses pembelajaran dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan *project based learning* dalam proses pembelajaran.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t-tabel dengan thitung serta nilai *sig* (probabilitas). Dari hasil statistik menggunakan uji *independent sample t-test* diperoleh nilai perbedaan hasil belajar siswa, sebelum diberikannya perlakuan dan setelah diberikannya perlakuan. Serta menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol. Setelah dilakukan uji *independent sample t-test*, dilanjutkan dengan uji *n-gain score* untuk membandingkan tingkat efektivitas hasil belajar siswa dengan atau tanpa penerapan model *project based learning* antara kelompok eksperimen dan kontrol dan hasil analisis data menunjukkan rata-rata *n-gain score* untuk kelas eksperimen (menggunakan model *project based learning*) termasuk dalam kategori sedang sedangkan untuk kelas kontrol berada pada kategori rendah. Walaupun dikategorikan dengan kategori sedang tetapi secara langsung model *project based learning* memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *project based learning* pada proses pembelajaran**. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2019) menyatakan bahwa model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Dukuh 02 dan sejalan dengan pendapat Loboy-Rush (2010) menyatakan bahwa penerapan model *project based learning* berpengaruh besar terhadap terhadap hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: Gambaran penerapan model pembelajaran *project based learning* pada proses pembelajaran tematik di kelas eksperimen berlangsung dengan sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *project based learning* selama 2 kali pertemuan yaitu perlakuan pertama dengan kategori efektif dan pemberian perlakuan kedua dengan kategori sangat efektif. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa melalui *posttest* pada kelas eksperimen tergolong baik, sedangkan hasil belajar siswa melalui *posttest* pada kelas kontrol cukup baik. Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning*, hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menerapkan *project based learning* dan kelas kontrol tanpa menerapkan *project based learning*. Hal ini disebabkan karena nilai $\text{sig } 2 \text{ tailed} < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim, Nurzannah, Ginting, N. (2018). *Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah di Kota*. Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat, 2, 2580-306
- Asep, J., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.

- Asrul. Ananda, R. Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: citapustakaMedia.
- Badrullah, Asdar, & Rahyuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Kretakupa.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum* 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Liling, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VI SD 183 Bayuntana Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Universitas Negeri Makassar.
- Lubis, M, A. Azizan, N. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: KENCANA
- Mahanal. (2009). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nila lestari. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Ar-Rahman Misriadi Desa Stabat Lama Langkat*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT) Volume 01, No 01, Juni 2019 p. 13 - 23
- Parwati, Suryawan, & Apsari. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Payadna. I. P. A. A. Jayantika. I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Sleman: Depublish.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta
- Pastowo. A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: KENCANA